

**PENGARUH ALOKASI DANA DESA TERHADAP BELANJA DESA  
DI DESA JELEGONG KECAMATAN KUTAWARINGIN  
KABUPATEN BANDUNG  
PERIODE 2014-2017**

**Agus Yuliana<sup>1</sup>, Jusuf Nurdin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Keuangan, Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>Agusyuliana\_17301030\_piksi@yahoo.com ; <sup>2</sup>djusuf\_n@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Belanja Desa di Desa Jelegong Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan dianalisis menggunakan analisis korelasi dan regresi linier sederhana. Hasil analisis menggunakan korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara Alokasi Dana Desa dengan Belanja Desa adalah sangat kuat yaitu 0,81%. Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap belanja Desa sebesar 67,07%. Dari analisis yang telah dilakukan diperoleh regresi  $Y = 997.641 + 1.015$  Alokasi Dana Desa. Kesimpulan bahwa Alokasi Dana Desa memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap Belanja Desa dengan tingkat kontribusi pengaruh yang kuat. Semoga Alokasi Dana Desa bisa dipergunakan dengan baik sesuai dengan tujuan utama dari pendistribusian dana ini.

**Kata Kunci** : Alokasi Dana Desa, Belanja Desa, Kontribusi Alokasi Dana Desa

**Abstract**

*The research aims to know about the influence of village fund allocation to village expenses at Jelegong Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. The research method used quantitative method and was analyzed with correlation and linier regression. The result of analyzed used correlation that relationship between village fund allocation with village expense is very stronge that is 0,81%. The influence of village fund allocation to village expenses that is 67,07%. from analyzed which have been made providable regression  $Y = 997.641 + 1.015$  Village Fund Allocation. Final conclusion that village fund allocation that very stronge relationship to village expenses with contribution influence is stronge. And may it happen village fund allocation can used it well appropriate for overall aim from distribution fund this.*

**Keyword** : Village Fund Allocation, Village Expenses, Contribution Village Fund Allocation

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Terbitnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa telah memberikan harapan besar bagi desa untuk menjadi ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sehingga bisa meningkatkan eksistensi desa, menjadi kuat, maju, mandiri, berdaya saing tinggi, serta adil dan makmur. Tercatat sudah 5 tahun Pemerintah Pusat menganggarkan Dana Desa yang cukup besar untuk diberikan kepada Desa. Pada tahun 2015 anggaran untuk desa sebesar Rp. 20,7 triliun dengan rata-rata pendapatan alokasi sebesar Rp. 280 juta per desa, 2016 Rp. 46,98 triliun dengan rata-rata pendapatan alokasi sebesar Rp. 628 juta per desa, 2017 Rp. 60 triliun dengan rata-rata pendapatan alokasi sebesar Rp. 800 juta per desa, 2018 Rp. 60 triliun dan Rp 70 triliun pada tahun 2019. Melihat pada Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa pasal 72 ayat (2), Tujuan diberikannya Dana Desa oleh Pemerintah pusat adalah untuk meningkatkan pelayanan publik di desa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa dan memperkuat masyarakat desa sebagai subyek pembangunan. Pada tahun 2015 tercatat Desa Jelegong mendapatkan Dana Desa dari Pemerintah pusat sebesar Rp. 327 juta, tahun 2016 sebesar Rp. 734 juta dan tahun 2017 sebesar Rp. 949 juta. Dari Alokasi Dana Desa (ADD), tercatat Desa Jelegong pada tahun 2014 mendapatkan alokasi dana sebesar Rp. 188 juta, Rp. 812 juta pada tahun 2015, Rp. 887 pada tahun 2016 dan Rp. 913 juta pada tahun 2017. Untuk membiayai belanja desa dan penyelenggaraan urusan pemerintahan desa diperoleh dan dipergunakan dari sumber-sumber pendapatan desa. belanja menjadi urusan wajib bagi desa yang diprioritaskan untuk melindungi, memenuhi serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang menjadi kewajiban desa dalam bentuk peningkatan pelayanan

dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak serta untuk mengembangkan sistem jaminan sosial dalam rangka memudahkan penilaian kewajaran biaya suatu program atau kegiatan. Selain itu, Belanja desa dikelompokkan menjadi 5 (lima) bidang yaitu belanja bidang penyelenggaraan pemerintah desa, bidang pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat dan bidang tak terduga. Dalam kaitan latar belakang yang ditulis, maka penulis mengangkat judul dalam penelitian ini menitik beratkan pada “**PENGARUH ALOKASI DANA DESA TERHADAP BELANJA DESA DI DESA JELEGONG KECAMATAN KUTAWARINGIN KABUPATEN BANDUNG PERIODE 2014-2017**”.

### KAJIAN ILMIAH

#### Definisi Desa

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan.

Desa memiliki kekuatan hukum dalam menjalankan pemerintahannya dibawah Kepala Desa serta perangkat desa lainnya yang juga diawasi oleh BPD atau Badan Permusyawaratan Desa. Hal ini tercantum dalam berbagai aturan serta pengertian desa menurut UU No. 6 Tahun 2014 tersebut yang harus dipahami oleh warga negara indonesia.

#### Definisi Dana Desa

Dana Desa merupakan dana APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Berdasarkan Undang-undang No.6 tahun 2014, alokasi anggaran ke desa adalah 10% dari dan diluar dana transfer daerah (on top) secara bertahap dengan berdasarkan

jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah dan tingkat kesulitan geografis.

#### **Definisi Anggaran**

Menurut Governmental Accounting Standar Board (GASB) dalam (V. Wiratna Sujarweni 2015:28) mengemukakan bahwa, Anggaran adalah *Rencana operasi keuangan, yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan, dan sumber pendapatan yang diharapkan untuk membiayainya dalam periode tertentu.*

Fungsi Anggaran adalah sebagai berikut:

- a. Anggaran sebagai Alat Perencanaan.
- b. Anggaran sebagai alat pengendalian.
- c. Anggaran sebagai alat kebijakan fiskal.
- d. Anggaran sebagai alat politik.
- e. Anggaran sebagai alat koordinasi dan komunikasi.
- f. anggaran sebagai alat penilaian kerja.
- g. Anggaran sebagai alat motivasi kerja.
- h. Anggaran sebagai menciptakan ruang publik.

Karakteristik Anggaran Sektor Publik:

- a. Anggaran dinyatakan dalam satuan keuangan dan satuan selain keuangan.
- b. Anggaran umumnya mencakup jangka waktu tertentu, satu atau beberapa tahun.
- c. Anggaran berisi komitmen atau kesanggupan manajemen untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.
- d. Usulan anggaran ditelaah dan disetujui oleh pihak yang berwenang lebih tinggi dari penyusun anggaran
- e. Sekali disusun, anggaran ahanya dapat diubah dalam kondisi tertentu.

#### **Jenis Anggaran Sektor Publik**

- a. Anggaran operasional digunakan untuk merencanakan kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan proses pemerintahan. Pengeluaran pemerintah yang dapat dikategorikan anggaran operasional adalah "belanja rutin". Belanja rutin adalah pengeluaran yang manfaatnya hanya untuk satu tahun anggaran dan tidak dapat menambah aset atau kekayaan bagi pemerintah. Secara umum, pengeluaran yang masuk kategori Anggaran Operasional antara lain belanja Administrasi Umum, Belanja Operasi dan Pemeliharaan
- b. Anggaran modal menunjukkan rencana jangka panjang dan pembelanjaan dan aktiva tetap seperti gedung, peralatan, kendaraan, perabot dan sebagainya.

Pengeluaran modal yang besar biasanya dilakukan dengan menggunakan pinjaman.

- c. Belanja investasi/modal adalah pengeluaran yang manfaatnya cenderung melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan pemerintah, dan selanjutnya akan menambah anggaran rutin biaya operasional dan pemeliharaan.
- d. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) adalah peraturan desa yang memuat sumber-sumber penerimaan dan alokasi pengeluaran desa dalam kurun waktu satu tahun. APBDesa terdiri dari pendapatan desa, belanja desa dan pembiayaan. Rancangan APBDesa dibahas dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa. Kepala Desa bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) menetapkan APBDesa setiap tahun berdasarkan Peraturan Desa.

#### **Pengertian Dana**

Menurut Governmental Accounting Standar Board (GASB) dalam ( V. Wiratna Sujarweni 2015:83) mengemukakan bahwa. Dana adalah *Kesatuan fiskal dan kesatuan akuntansi yang berarti berdiri sendiri dengan suatu perangkat rekening yang saling berimbang (self balancing) untuk membukukan kas dan sumber lainnya bersama-sama dengan utang, kewajiban, cadangan dan hak milik yang disisihkan dengan maksud untuk melaksanakan kegiatan atau pencapaian tujuan tertentu sesuai dengan peraturan, restriksi atau limitasi yang ada.*

#### **Pengertian Alokasi Dana Desa**

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 72 tahun 2005 tentang desa, alokasi dana desa merupakan bagian dari perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa paling sedikit 10% (sepuluh persen), yang pembagiannya untuk desa secara proporsional.

#### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka penelitian atau variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Variabel dalam penelitian sering kali digambarkan dengan X dan Y. Variabel X merupakan variabel Bebas dan Variabel Y merupakan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2017:39), mengemukakan bahwa: Variabel penelitian adalah suatu atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Kerangka konsep untuk merumuskan masalah yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

**Gambar 1**



Sumber: Diolah oleh Penulis (2019)

**METODE**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi oleh metode keilmuan.

Sugiyono ( 2017:2 ) mengemukakan bahwa, “Ciri-ciri keilmuan dalam sebuah kegiatan penelitian yaitu, rasional (masuk akal), empiris (dapat diamati oleh indera manusia), dan sistematis (logis)”.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) Penelitian kuantitatif “Merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analitis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

**Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2014:38) mengemukakan bahwa Variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada kegiatan penelitian ini, penulis menguraikan maksud dari masing-masing variabel yang terkait. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel, yaitu:

- a. Variabel Independen (variabel bebas) Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- b. Variabel Dependen (variabel terikat) Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Untuk lebih jelas, kedua variabel tersebut akan dijelaskan dalam operasional variabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<b>Alokasi Dana Desa (X)</b>	Dana yang dialokasikan oleh pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah. (UU No. 6 Tahun 2014	Realisasi Alokasi Dana Desa yang diterima oleh Desa Jelegong periode 2014-2017	rasional
<b>Belanja Desa (Y)</b>	Semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa selama 1 Tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa. (Permendagri No. 113 Tahun 2014).	Realisasi jumlah Belanja Desa Jelegong periode 2014-2017	rasional

Sumber: Diolah oleh Penulis (2019)

**Populasi dan Sampel Penelitian**

**1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2014:80) mengemukakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Pemerintah Desa Jelegong Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.

2. **Sampel**

Menurut Sugiyono (2014:81) mengemukakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dipopulasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan realisasi APBDesa Desa Jelegong Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung periode 2014-2017.

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian, terdapat 2 (dua) sumber data dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu:

- a. Sumber data Primer, yaitu sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Seperti wawancara atau observasi.
- b. Sumber data Sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, studi dokumentasi, jurnal, kepustakaan dll.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Dokumentasi**

Yaitu mempelajari dokumen atau catatan yang berhubungan langsung dengan penelitian yang ada di kantor Desa Jelegong Kecamatan Kutawaringin.

**b. Observasi (Pengamatan)**

Setelah mempelajari dokumen yang ada, maka selanjutnya melakukan pengumpulan data yang dilakukan terhadap objek yang dijadikan penelitian dengan cara mengamati setiap permasalahan dan kemudian di analisa.

**c. Wawancara**

Yaitu teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan beberapa narasumber yang terkait langsung dengan kegiatan pengelolaan keuangan desa, khususnya laporan realisasi anggaran yang telah ditetapkan setiap tahunnya oleh pemerintah desa guna untuk menggali data-data yang akurat dan sesuai catatan.

**Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan metode statistik parametris yaitu Assosiatif yang diuji dengan teknik statistik analisis korelasi dan statistik analisis regresi sederhana. Statistik assosiatif digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya dugaan hubungan secara signifikan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa.

Adapun pengertian dan rumus yang akan digunakan dan dijelaskan sebagai berikut:

**a. Pengertian Analisis Korelasi**

Analisis korelasi Merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Tingkat keeratan tersebut dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu positif, negatif atau tidak ada hubungan.

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  =Koefisien Variabel X dan Y
- $\sum x_i y_i$  =Jumlah Perkalian Variabel X dan Y
- $\sum x^2$  =Jumlah nilai kuadrat X
- $\sum y^2$  =Jumlah nilai kuadrat Y
- $(\sum x_i)^2$  =Jumlah nilai X lalu dikuadratkan
- $(\sum y_i)^2$  =Jumlah nilai Y lalu dikuadratkan

Untuk mengetahui tingkat hubungan hasil koefisien korelasi, selanjutnya dibandingkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut:

**Tabel 2**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:184)

**b. Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi adalah tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam persentase (%). Rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

**Analisis Regresi Sederhana**

Digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Rumus persamaan regresi dapat dibuat sebagai berikut:

$$Y^{\wedge} = a - bX$$

Keterangan:

- Y<sup>^</sup> = Variabel dependen yang diprediksikan
- a = Konstanta nilai Y bila X = 0
- b = Koefisien regresi (bila nilai (+) maka meningkat dan bila (-) maka menurun)
- X = Nilai variabel independen

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tingkat Penerimaan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa di Desa Jelegong**

**Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung periode 2014-2017.**

Alokasi Dana Desa merupakan Dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Tujuannya yaitu untuk Pembangunan Infrastruktur dan Pemberdayaan Masyarakat.

**Tabel 3**  
**Penerimaan Dana Desa Jelegong 2015-2017**

Tahun	Pendapatan Dana Desa	Persentase (%)
2015	327.809.900	-
2016	734.641.000	124%
2017	949.381.000	29%

Sumber: Laporan Realisasi APBDesa (Diolah) Dapat kita lihat bahwa, penerimaan Anggaran dari Dana Desa dari tahun ke tahun semakin meningkat. Ini menandakan akan keseriusan pemerintah untuk menjadikan Desa bukan hanya sebagai objek pembangunan tapi subyek pembangunan.

**Tabel 4**  
**Penerimaan Alokasi Dana Desa Jelegong 2014-2107**

Tahun	Pendapatan Alokasi Dana Desa	Persentase (%)
2014	188.612.500	-
2015	812.707.900	332%
2016	887.561.700	9%
2017	913.066.500	3%

Sumber: Laporan Realisasi APBDesa (Diolah) Alokasi Dana Desa berperan besar dalam keuangan Desa Jelegong Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Alokasi Dana Desa merupakan pendapatan bagi desa untuk memenuhi kebutuhan pemerintahan, pembangunan dan program desa, sehingga mampu memenuhi target yang dan terciptanya pelayanan prima. Anggaran pendapatan ini akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Belanja Desa merupakan semua pengeluaran Kas Desa dalam periode tahun anggaran tertentu.dibawah ini adalah besaran Belanja Desa Jelegong periode 2014-2107:

**Tabel 5**  
**Belanja Desa di Desa Jelegong Periode 2014-2107**  
*\*Dalam Jutaan Rupiah*

T a h u n	JENIS BELANJA DESA						T o t a l B e l a n j a
	B e l a n j a l a n g s u n g	B e l a n j a t i d a k l a n g s u n g	Bid a n g P e n y e l a n g a r a a n P e m e r i n t a h D e s a	Bid a n g P e m b a n g u n a n D e s a	Bid a n g P e m b i n a a n K e m a s y a r a k a t a n	Bid a n g P e m b e r d a y 	
2 0 1 4	8 7 4	3 5 8	-	-	-	-	1. 2 3 2
2 0 1 5	-	-	566	83 6	31	46	1. 5 1 6
2 0 1 6	-	-	402	1.1 68	48	251	1. 8 7 0
2 0 1 7	-	-	450	1.4 75	53	234	2. 2 1 4

Sumber: Realisasi APBDesa (Diolah)

Terbukti bahwa dengan melihat laporan Belanja Desa yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Jelegong dari tahun ke tahun semakin meningkat. Tercatat tahun 2014 total Belanja Desa Jelegong mencapai Rp. 1.232 Milyar. Tahun 2015 mencapai Rp. 1.516 Milyar. Tahun 2016 Rp. 1.870 Milyar. Dan tahun 2017 mencapai Rp. 2.214 Milyar. Yang menandakan dana yang didapatkan ini akan sangat membantu akan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Jelegong.

**Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa Di Desa Jelegong Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung Periode 2014-2107.**

**a. Perhitungan Korelasi ( SPSS 25 )**

Hubungan antara dua variabel X (Alokasi Dana Desa) dengan variabel Y (Belanja Desa) dapat diketahui dengan menggunakan teknik korelasi. Salah satu teknik korelasi tersebut adalah korelasi *Product Moment*. Berikut adalah cara perhitungannya:

**Tabel 6**

Correlation			
		ADD	BD
ADD	Pearson Correlation	1	.819
	Sig. (2-tailed)		.181
	N	4	4
Belanja Desa	Pearson Correlation	.819	1
	Sig. (2-tailed)	.181	
	N	4	4

Sumber: SPSS Versi 25

Dengan perhitungan yang dilakukan melalui aplikasi SPSS 25 dapat ditarik hasil bahwa, koefisien korelasi product moment yang diperoleh dari hasil perhitungan tersebut adalah 0,81. Kemudian langkah yang dilakukan untuk mengetahui korelasi antara Alokasi Dana Desa dengan Belanja Desa adalah dengan melihat pada pedoman interpretasi koefisien korelasi.

Dengan melihat tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi dan membandingkan hasil koefisien korelasi diatas yaitu sebesar 0,81. Dapat diketahui dan disimpulkan bahwa korelasi Product Moment antara Alokasi Dana Desa dengan Belanja Desa berada pada interval 0,80 – 1,000 dengan tingkat hubungan yang sangat kuat.

**b. Koefisien Determinasi**

Untuk melihat persentase pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa, maka digunakan koefisien determinasi dengan mengkuadratkan hasil korelasi tersebut yaitu 0,81.

Berikut adalah rumus dan hasil dari koefisien korelasi determinasi:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,819)^2 \times 100\%$$

$$KD = 67,07\%$$

Dari perhitungan koefisien determinasi diatas, disimpulkan bahwa Variabel X (Alokasi Dana Desa) berpengaruh sebesar 67,07% terhadap Variabel Y (Belanja Desa), sedangkan sisa 32,93% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

**c. Linier Regresi Sederhana**

**Tabel 7**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 <sup>a</sup>	.670	.505	300.09019
a. Predictors: (Constant), ADD				

Sumber: SPSS Versi 25

Dari hasil uji perhitungan diatas, maka dapat dijelaskan analisisnya sebagai berikut:

- a. Angka R sebesar 0,819 atau 81,9% menunjukkan bahwa korelasi/hubungan antara Alokasi Dana Desa dengan Belanja Desa adalah sangat kuat (karena besarnya >0,5). Sedangkan sisa 18,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.
- b. Nilai R Square menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh variabel bebas dan variabel terikat. Nilai Koefisien Determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,670 atau 67,0%. Yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas ( Alokasi Dana Desa ) memiliki pengaruh kontribusi 67,0% terhadap variabel Y ( Belanja Desa ) Sedangkan sisa 33,0% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis membuat kesimpulan mengenai pengaruh Alokasi Dana

Desa (ADD) terhadap Belanja Desa di Desa Jelegong Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Alokasi Dana Desa pada periode 2014-2017 menunjukkan grafik peningkatan yang cukup signifikan. Terutama pada tahun 2015 yaitu mencapai Rp. 812.707.900, peningkatan yang sangat tinggi dari tahun 2014 yang hanya mendapatkan Rp. 188.612.500. pada tahun 2016 Alokasi Dana Desa yang didapatkan bertambah menjadi Rp. 887.561.700 dan pada 2017 mencapai Rp.913.066.500. dalam hal ini, peningkatan anggaran Alokasi Dana Desa sangat membantu Pendapatan Asli Desa yang sebelumnya dirasa kurang membantu oleh pemerintah desa.
- b. Alokasi Dana Desa memiliki hubungan sangat kuat terhadap Belanja Desa yaitu sebesar 81,9%. Dengan nilai pengaruh kontribusi sebesar 67,0%. Namun, dalam hasil uji taraf signifikan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa tidak menunjukkan hasil signifikan yaitu dengan nilai sig. = 0,181 dari kriteria signifikan yaitu <0,05.
- c. Dalam penerimaan anggaran Alokasi Dana Desa, Desa Jelegong tidak sama sekali mengalami hambatan karena dipengaruhi dari laporan hasil kerja yang sesuai dan tepat waktu.
- d. Alokasi Dana Desa sangat membantu dalam terciptanya pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat di Desa Jelegong. Ada 2 (dua) Fokus utama pembangunan di Desa Jelegong yaitu pembangunan untuk masyarakat dan pembangunan untuk desa. Pembangunan untuk masyarakat dilakukan pada Tahap I dan Tahap II, III dilakukan untuk pembangunan desa. Porsi pembagian dari Alokasi Dana Desa dalam 1 (satu) tahun anggaran ini adalah 3 kali penerimaan pendapatan, yaitu 40%, 40% dan 20%.

## DAFTAR PUSTAKA

### Dokumen

- a. Lampiran Rancangan Peraturan Desa Jelegong
- b. Nota Persetujuan BPD terhadap Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Jelegong Tahun Anggaran 2014
- c. Peraturan Desa Jelegong tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Jelegong Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung Tahun Anggaran 2014
- d. Struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

### Buku Ilmiah

- Duwi Piratno. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakom : Yogyakarta
- Munandar. (2010). *Budgeting*. BPFE : Yogyakarta
- Noerdiawan. dkk. (2007). *Akuntansi Pemerintahan*. Salemba Empat : Jakarta
- Nurdiawan, Dedd i, Hertianti, Ayuningtyas. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat : Jakarta
- Rachmat. (2010). *Akuntansi Pemerintahan*. CV. Pustaka Setia : Bandung
- Riduwan. (2016). *Dasar-dasar Statistika*. CV. Alfabeta : Bandung
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta : Bandung
- \_\_\_\_\_ (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta : Bandung
- \_\_\_\_\_ (2016). *Statistik Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta : Bandung
- \_\_\_\_\_ (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta : Bandung
- Sujarweni V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Sektor Publik*. Pustaka Barus Press : Yogyakarta
- \_\_\_\_\_ (2015). *Akuntansi Desa*. Pustaka Barus Press : Yogyakarta
- Uyanto S. Stanislaus. (2009). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Graha Ilmu : Yogyakarta